

**CREATOR DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA:
DARI MURID KE KREATOR
(Juara 2 Inovasi Guru Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang Tahun 2026)**

Pembelajaran IPA di kelas tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan mengomunikasikan konsep secara bermakna. Melalui pemanfaatan media video, siswa diajak untuk terlibat aktif mulai dari memahami konsep, melakukan eksperimen sederhana, hingga menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri.



Budi Astomo, S.Pd
Guru IPA SMPN 1 Sampang

Latar Belakang

Permasalahan Pembelajaran



Pembelajaran IPA masih didominasi penyampaian satu arah, sehingga siswa cenderung pasif. Banyak siswa mampu menghafal konsep, tetapi belum benar-benar memahami dan kesulitan menjelaskan dengan bahasa sendiri. Kepercayaan diri dalam mengomunikasikan ide juga masih rendah.

Kebutuhan Inovasi Pembelajaran

Diperlukan pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, yang mendorong siswa terlibat langsung dalam memahami dan mengomunikasikan konsep. Inovasi pembelajaran perlu memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, sehingga mereka tidak hanya menerima, tetapi mampu membangun dan menyampaikan pengetahuan secara mandiri.

Aksi

1. Perencanaan Kreatif

Pada tahap perencanaan, siswa bekerja dalam kelompok untuk menentukan ide dan konsep video yang akan dibuat. Mereka mendiskusikan materi yang akan disampaikan, menyusun alur cerita sederhana, serta membagi peran dalam tim.



Tahap ini bertujuan agar siswa memahami konsep terlebih dahulu sebelum menyajikannya, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi.

2. Produksi Video

Pada tahap produksi, siswa melakukan eksperimen sederhana yang relevan dengan materi, kemudian merekam proses dan penjelasan mereka dalam bentuk video.



Kegiatan ini dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah secara mandiri. Siswa bebas memilih gaya penyampaian, seperti demonstrasi, storytelling, atau bentuk kreatif lainnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

3. Mengunggah ke Media Digital



Setelah video selesai, siswa mengunggah hasil karyanya ke media digital seperti Google Drive atau media sosial. Tahap ini bertujuan agar karya siswa memiliki ruang publikasi yang nyata, sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap hasil

belajar mereka. Selain itu, penggunaan platform digital juga melatih literasi teknologi siswa.

4. Pengumpulan Produk

Sebagai bentuk dokumentasi, siswa mengumpulkan produk pembelajaran dalam bentuk laporan cetak yang dilengkapi dengan barcode atau tautan menuju video yang telah diunggah. Laporan ini memuat judul, deskripsi, dan identitas



kelompok. Seluruh karya kemudian dihimpun sebagai portofolio pembelajaran yang dapat digunakan untuk refleksi dan evaluasi berkelanjutan.

Refleksi



Refleksi pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam merancang, membuat, dan menyajikan video mampu meningkatkan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Siswa tidak hanya belajar menerima informasi, tetapi juga berpikir, mencoba, dan menjelaskan kembali

dengan cara mereka sendiri. Selain itu, terlihat peningkatan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, serta kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna, meskipun masih diperlukan pendampingan bagi sebagian siswa agar lebih optimal dalam mengembangkan ide dan penyampaian.

Hasil dan Dampak

Pelaksanaan pembelajaran menghasilkan berbagai video edukasi IPA yang dibuat oleh siswa dengan beragam pendekatan, seperti eksperimen, storytelling, dan



penjelasan langsung. Setiap karya menunjukkan upaya siswa dalam memahami dan menyampaikan konsep dengan bahasa sendiri. Selain itu, siswa juga menghasilkan laporan cetak yang dilengkapi dengan barcode yang terhubung ke video, sehingga tercipta

dokumentasi pembelajaran yang terintegrasi antara media digital dan fisik.

Pembelajaran ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, lebih berani mencoba, serta mampu bekerja sama secara efektif



dalam kelompok. Selain itu, kemampuan komunikasi ilmiah dan pemahaman konsep siswa juga mengalami peningkatan, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan pengalaman belajar yang bermakna.

Tips Dari Saya

Tip 1: Mulai dari yang Sederhana

Jangan menunggu alat yang lengkap atau hasil yang sempurna untuk memulai. Pembelajaran berbasis video bisa dimulai dari eksperimen sederhana dengan alat yang ada di sekitar siswa. Yang terpenting bukan kemewahan tampilan, tetapi kejelasan konsep yang disampaikan. Dengan memulai dari hal sederhana, siswa lebih mudah terlibat dan tidak merasa terbebani.

Tip 2: Fokus pada Pemahaman, Bukan Tampilan

Dalam kegiatan pembuatan video, arahkan siswa untuk lebih menekankan pada pemahaman konsep daripada sekadar visual yang menarik. Video yang sederhana tetapi jelas dalam menjelaskan konsep jauh lebih bermakna dibandingkan video yang menarik namun kurang tepat secara ilmiah. Dengan demikian, tujuan utama pembelajaran tetap terjaga.

Tip 3: Beri Ruang untuk Bereksplorasi

Setiap siswa memiliki cara unik dalam memahami dan menyampaikan materi. Berikan kebebasan bagi siswa untuk memilih gaya penyampaian, seperti eksperimen, storytelling, atau bentuk kreatif lainnya. Ruang eksplorasi ini akan meningkatkan kepercayaan diri, kreativitas, dan rasa memiliki terhadap proses belajar yang mereka jalani.

Profil Penulis



Budi Astomo adalah Guru IPA di SMPN 1 Sampang, Jawa Timur, yang berkomitmen mengembangkan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Dalam praktiknya, ia mendorong siswa untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengomunikasikannya melalui karya nyata berbasis teknologi, seperti video edukasi.

Selain mengajar, ia menjabat sebagai Ketua Penggerak Komunitas SPENSA dan narasumber di Komunitas Belajar, dengan fokus berbagi praktik baik pembelajaran inovatif serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kolaborasi antar guru.

Profil Kelas

Siswa kelas 7I, 7H, 7G, 9G, dan 9F SMPN 1 Sampang Tahun Pelajaran 2025/2026 memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam pembelajaran berbasis video ini. Kelas 7 berada pada tahap awal dengan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga pembelajaran difokuskan pada eksplorasi konsep melalui eksperimen sederhana dan latihan mengomunikasikan ide secara bertahap. Sementara itu, siswa kelas 9 telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang, sehingga mampu merancang, memproduksi, dan menyajikan video edukasi secara lebih terstruktur dan mendalam. Melalui pendekatan ini, kedua jenjang sama-sama didorong untuk aktif, percaya diri, serta mampu memahami dan mengomunikasikan konsep IPA secara bermakna sesuai dengan tahap perkembangan mereka.